

PENGELOLAAN PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA PADA BANK SAMPAH INDUK RUMAH HARUM DI KECAMATAN SUKMAJAYA - DEPOK

Oleh:
¹Faridah, ²Nurlina

^{1,2}Program Studi Administra Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung sentra Kramat Jl. Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450

e-mail :idaf4200@gmail.com¹, no3elina@gmail.com.²

ABSTRAK

Penelitian pengelolaan bank sampah Induk Rumah Harum ini difokuskan pada bank sampah induk rumah harum dalam mengelola limbah sampah guna meningkatkan ekonomi kehidupan keluarga di sekitar kecamatan Sukmajaya – Depok. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengelolaan program bank sampah Induk Rumah Harum dalam mengelola sampah guna membantu perekonomian keluarga masyarakat sekitar. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang dideskripsikan dengan penjabaran atau uraian berdasarkan fakta di lapangan. Pengelolaan sampah dikoordinir oleh bank sampah Induk Rumah Harum dengan cara dikumpulkan dari masyarakat dan disetor ke bank sampah dari masyarakat sebagai nasabah. Pengumpulan menggunakan buku tabungan yang dipegang oleh pengelola sebagai tabungan bagi masyarakat Sukmajaya Depok. Pengelolaan limbah sampah itu sendiri bertujuan untuk membantu masyarakat ekonomi lemah serta menjadikan sampah sebagai olahan menjadi produk yang bisa dijual. Berdasarkan hasil analisa penulis menyimpulkan bahwa keberadaan program bank sampah cukup membantu dan memberikan efek positif bagi penghasilan masyarakat. Dari hasil limbah sampah yang dikumpulkan dan timbang menjadi tabungan mereka sebagai simpanan pada saat dibutuhkan. Namun, kendalanya adalah pengelola masih membutuhkan uluran pemerintah sampah serta masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola limbah sampah.

KataKunci :Pengelolaan, Bank Sampah, Perekonomi Keluarga

ABSTRACT

This study of the management of the Rumah Harum Main Waste- Bank focuses on the Fragrant House Main Waste Bank's waste management to enhance the economic well-being of families in the Sukmajaya subdistrict – Depok area. The purpose of this research is to ascertain how Rumah Harum's waste bank program is managed in order to support the local families' economies. The qualitative research approach, which is described through elaboration or description based on the facts of the field, was used. The primary waste bank at Rumah Harum is responsible for managing waste-management by collecting it from the community and depositing it there as customers. The manager's passbook serves as the collection's savings account for the Sukmajaya Depok residents. The management of waste itself aims to transform waste into products that can be sold and to assist economically disadvantaged communities. The author draws the conclusion, based on the findings of the analysis, that the management of the waste bank is quite helpful and

educates the public about how to choose waste and waste products that are collected and weighed into their savings when needed. However, the issue is that managers still require government assistance to properly manage waste, and the general public is still unaware of this.

Keywords: *Management, Waste Bank, Family Economy*

PENDAHULUAN

Sampah adalah sebagian dari kehidupan manusia dalam permasalahannya yang harus difikirkan oleh hampir di seluruh belahan hidup di dunia ini sehingga sampah menjadi satu masalah yang fenomenal dan harus dicarikan solusinya. Karena sampah terus menumpuk dan pertumbuhan jumlah sampah ini tentu saja mengganggu keindahan lingkungan sekitar. Ditambah lagi kurangnya kepedulian masyarakat, akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan agar tidak membuang sampah sembarangan, juga menimbulkan bahaya seperti banjir dimana-mana. Hal ini akan merugikan masyarakat sendiri karena kesehatan juga akan terganggu. Pada akhirnya berdampak buruk tidak hanya menjangkiti masyarakat ekonomi rendah tetapi dampaknya dirasakan oleh semua mahluk di dunia.

Salah satu permasalahan yang fenomenal dan harus dicarikan solusinya. Sampah muncul disebabkan dari sisa proses konsumsi. Keberadaan sampah semakin hari semakin menumpuk dan akibat dari bertumpuknya sampah ini tentu saja mengganggu keindahan lingkungan sekitar. Banyak hal yang menyebabkan sampah terus memuncak dari hari ke hari. Pertambahan penduduk yang terus bertambah menjadi penyebab produksi sampah pun semakin bertambah, sehingga menimbulkan pencemaran. Gaya hidup masyarakat zaman sekarang yang ingin mendapatkan makanan secara instan atau siap saji, keberadaan kehidupan di perkotaan yang kurang rasa kepeduliannya terhadap sampah juga menjadi hal yang mendukung tingginya penumpukan sampah. Terutama di kalangan masyarakat menengah yang memang senang berbelanja dan memungkinkan adanya sampah dari barang yang dibelinya. Baik sampah dalam bentuk padat, sampah cair maupun sampah yang tidak diperlukan lagi karena hasil produksi menyebabkan gangguan pencemaran terhadap lingkungan di sepanjang perkotaan. Peningkatan volume sampah tidak diimbangi oleh lahan yang dapat menampung keberadaan sampah. Sehingga sampah yang bertambah banyak ini perlu dikelola dengan baik. Untuk menjalankan dan mengelola sampah memang tidak mudah, diperlukan kreatifitas dan inovasi untuk menjadikan sampah sebagai sesuatu yang dapat menghasilkan, khususnya bagi masyarakat sekitar.

Lewat program bank sampah, masyarakat kecamatan Sukmajaya mendapatkan manfaat karena olahan sampah bekas rumah tangga menjadi sumber penghasilan baru. Sisasampah yang dapat dimanfaatkan untuk dijual adalah sampah non organik atau sampah yang tidak bisa terurai secara alami. Sampah tersebut dapat berupa plastik, botol, kertas, kaca, kaleng, dan masih banyak lagi. Sampah-sampah yang sudah dipilih kemudian dikumpulkan dan disetorkan ke bank sampah yang nantinya akan dicatat sebagai tabungan, di setiap minggu atau 2 minggu sekali. Dengan adanya pengelolaan sampah ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat membantu kehidupan masyarakat sehari-hari.

Manfaat dari adanya pengelolaan program bank sampah dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya adalah :

1. Melatih masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
2. Mengajarkan kepada masyarakat untuk dapat memilih sampah-sampah yang dapat diolah dan sampah yang tidak perlu diolah, tetapi tidak menjadi tumpukan di rumah.
3. Memberikan kemudahan bagi pengelola sampah.

4. Masyarakat juga dapat menambah penghasilan dari tabungan yang dikelola oleh bank sampah sehingga akan membantu perekonomian keluarga.

Proses penting yang harus dilakukan adalah melakukan pemilahan sampah untuk memudahkan pemanfaatan sampah untuk berbagai kepentingan (Mike Dewanti, 2020). Selain itu, bank sampah dapat menjadi terobosan baru di era sekarang karena memiliki nilai jual ekonomi (Prayati & Kartika, 2018).

Berdasarkan tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan, maka solusi yang telah dilakukan oleh bank sampah induk rumah harum Depok adalah mengajak kepada masyarakat untuk suka akan kebersihan, memberikan pembinaan kepada masyarakat agar sampah yang akan dibuang atau dikumpulkan dipilah-pilah sesuai jenis sampah, seperti sampah bekas masakan rumah, sampah bekas botol minuman, dan sampah yang bisa didaur ulang menjadi produk yang dapat memiliki nilai jual ketika diolah.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang dilakukan oleh bank sampah induk rumah harum adalah dengan melakukan pengolahan sampah menjadi produk daur ulang melalui cara *reduce, reuse, and recycle* (3R). Hal ini sejalan dengan upaya pengelolaan sampah harus dilakukan dengan maksimal sesuai dengan UU No.18/2008 berkenaan dengan pengelolaan sampah yaitu dengan cara *Reuse, Reduce, and Recycle* (3R) yaitu kegiatan dalam mengelola sampah dengan menggunakan kembali sampah secara langsung untuk fungsi yang sama maupun berbeda, mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbunan sampah dan mendaur ulang sampah atau memanfaatkan kembali setelah mengalami proses pengolahan.

Pengembangan bank sampah dilakukan karena merupakan penerapan dari 3R sekaligus untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah secara bijak. Kegiatan pengurangan sampah berusaha untuk memastikan bahwa semua masyarakat, seperti pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat umum; melaksanakan pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Adanya bank sampah ini memang sangat berperan dalam mengurangi sampah tetapi hal ini harus dibarengi dengan kerjasama masyarakat yang dimulai dari keluarga untuk meminimalkan sampah, dengan tidak menghasilkan sampah dalam kegiatan sehari-hari. Jika kegiatan minim sampah ini sudah dilakukan setiap rumah tangga, maka selanjutnya harus ditingkatkan pada tiap RT, RW dan pemerintah setempat untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh (Yusa Eko Saputro, 2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya Bank Sampah Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo menimbulkan dampak sosial (perilaku untuk meletakkan sampah pada tempatnya, perilaku terkait pemilihan sampah, edukasi masalah pentingnya pengelolaan sampah dan edukasi mengenai perlunya menabung), dampak ekonomi (tambahan pendapatan) dan dampak lingkungan (berkurangnya sampah rumah tangga yang dibuang ke TPS, berkurangnya tumpukan sampah di TPS, dan kondisi lingkungan menjadi bersih).

Selain itu penelitian lain dari (Wijayanti, 2022), menyimpulkan hasil dari penelitiannya bahwa Program bank sampah merupakan program favorite/unggulan yang dapat dipraktekkan di semua wilayah. Pada kondisi ketidakstabilan ekonomi, masyarakat memiliki kepentingan untuk meningkatkan penghasilan dan memiliki tabungan. Melalui program ini, masyarakat memiliki solusi untuk menambah alternatif penghasilan dan tabungan melalui aktivitas yang cukup mudah dengan mensortir dan memilih sampah hasil buangan rumah tangga untuk ditukarkan menjadi uang atau emas.

Dalam penelitian (Runik Puji Rahayu, 2021) yang berhubungan dengan cara mengelola sampah menemukan program pengelolaan sampah secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sangat diperlukan, sehingga pemerintah daerah dan perguruan tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengolahan sampah dan menjalankan program-program tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Sampah

Azrul Azwar (1996) dalam (Ramayanti, 2017) “Sampah adalah bagian dari komoditi yang tidak digunakan, tidak disukai atau komoditi yang harus disingkirkan/dibuang umumnya berasal dari pengkondisian yang dilakukan oleh manusia (termasuk pengkondisian buatan), tetapi yang tidak alami (karena tidak termasuk limbah manusia) dan umumnya padat (karena air yang terhabituasi tidak termasuk).

Limbah adalah bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak bernilai untuk tujuan biasa atau utama dalam pembuatan atau penggunaan barang rusak atau tercatat dalam pembuatan atau kelebihan atau bahan yang ditolak atau dibuang. (Suwerda, 2012).

Suwerda membagi pengendalian sampah masyarakat saat ini menjadi empat jenis, yaitu 1) Operasi sampah hasil limbah rumah tangga dengan sistem tradisional, 2). pengelolaan sampah melalui carra pengumpulan-angkut-pembuangan, 3). Operasi sampah secara mandiri dan produktif, 4) Operasi sampah dengan menyimpan sampah di bank sampah.

(Sejati, 2004), Dari waktu limbah dihasilkan hingga pembuangan akhir, pengelolaan limbah mencakup semua kegiatan. Secara umum, kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah meliputi: penanganan produksi, pengumpulan, penggarawpan, dan penyingkiran sampah

Bank Sampah

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Nomor 13 tahun 2012 dalam (Shentika, 2016) Bank sampah ialah sebagai wadah pemilihan dan pengepulan sampah yang bernilai ekonomis dan dapat diolah ulang atau digunakan kembali.

Dengan kata lain bank sampah merupakan lembaga yang menguntungkan dimana sampah menjadi alat jual beli yang digunakan dalam pengkondisiannya, karena berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan uang sebagai instrumen utamanya, bank sampah lebih mmefokuskan pada pengelolaan sampah yang menjadi akar masalah bagi masyarakat. Bank sampah dilirik sebagai alternatif cara dalam mengatasi limbah yang berlebih dari kehidupan sehari-hari untuk kemudian dirubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis”.

Sedangkan (Sri Setiawati, 2019) berpendapat bahwa “Bank sampah berfungsi sebagai tempat penyimpanan sampah yang dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan jenis dan nilai ekonomisnya”.

Sementara (Aryeti, 2011), mengatakan Bank Sampah adalah tempat penimbunan sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Bank Sampah beroperasi pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Jika nasabah menyimpan uangnya di bank berbentuk uang, tetapi disini simpanannya adalah sampah yang bernilai ekonomis di bank sampah

Perekonomian keluarga merupakan pengaturan rumah tangga dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup keluarga untuk mencapai kemakmuran. Pengertian ekonomi keluarga adalah studi tentang bagaimana orang mencoba untuk memenuhi kebutuhan

mereka melalui tindakan yang diambil oleh seseorang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan mereka dalam hidup.

Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkraman kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula.

Keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan mengelola sampah dapat mengurangi beban kehidupan manusia dan lingkungan dari adanya sampah, masyarakat juga dapat mengolah sampah menjadi barang-barang yang berguna seperti tas, tempat pensil yang memiliki nilai fungsi, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari kegiatan pengolahan sampah tersebut (Ratiabriani, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan paparan dari fakta yang terdapat di lapangan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2022 dan tempat penelitian dilaksanakan di Bank Sampah Induk Rumah Harum Kecamatan Sukmajaya – Depok.

Subjek penelitian adalah manajemen (pengurus) bank sampah yang memang memahami tentang program bank sampah pengurus RT, dan masyarakat sekitar yang ikut menabung pada bank sampah Induk Rumah Harum yang terdiri dari 30 orang. Teknis mendapatkan data adalah data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana kegiatan pengelolaan akan berdampak pada ekonomi masyarakat. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua bank sampah selaku yang dijadikan sumber/informan yang dipilih, pejabat setempat seperti RT dan masyarakat yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah dan menyimpan di bank sampah Induk Rumah Harum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun 2013 merupakan berdirinya Bank Sampah dengan nama Induk Rumah Harum yang pada awal berdirinya di daerah Cilodong sebelum bermitra dengan pemerintah. Setelah bermitra dengan pemerintah ditahun 2017 kemudian diberikan fasilitas dengan tempat tersendiri.

Dalam menjalankan kegiatannya pengelola menggunakan cara melakukan sosialisasi untuk mendekati masyarakat terutama pada masyarakat level terbawah mereka melakukannya dengan mendekati pengurus-pengurus lingkungan seperti pak RT, RW, dan juga kader pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) setempat bahkan hingga perorangan pengelola bank sampah mengumpulkan masa, mengundang masa, kemudian memberikan arahan mengenai bahaya sampah, jenis sampah sampai pada pembentukan bank sampah dan pengurus bank sampah ditingkat unit (bank sampah di RT ataupun RW). Namun belakangan berdiri lagi satu bank sampah induk yang kemudian dibagi menjadi 2 penanganannya. Dari situ pengelola bank sampah terus melakukan sosialisasi dan kerja sama mulai dari ke kantor pemerintahan, Kecamatan, dan Kelurahan. Setelah bermitra dengan dinas untuk melakukan sosialisasi ke sekolah- sekolah, lingkungan perumahan dari situlah terbentuk kesadaran yang sama dan pada akhirnya terbentuklah Bank Sampah Induk Rumah Harum.

Aspek Kegiatan

Bank sampah Induk Rumah Harum adalah usaha yang didirikan untuk membantu pemerintahan di Kota Depok dalam menjalankan program pemerintahan kota Depok yaitu *zero to waste City* (kota bebas sampah) untuk itu kegiatan yang dilakukan berupa upaya untuk mengurangi sampah-sampah di lingkungan sekitar dengan mulai melakukan sosialisasi dengan para pengurus daerah setempat bagaimana menanggulangi sampah yang terus menumpuk.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Rumah Harum yaitu : pemilah, pemimbangan, pengajaran keterampilan dan program terbaru yaitu program sedekah sampah yang dimana program ini dibuat sebagai cara agar masyarakat sekitar tetap mau memilah sampah tanpa perlu datang langsung karena kesibukan di rumah.

Ada beberapa jenis sampah yang dikelola pada bank sampah diantaranya yaitu : jenis sampah plastik, besi, kardus, minyak jelantah, ban bekas. Produk hasil olahan nya terdiri dari jenis bahan-bahan yang sudah dipilah dikumpulkan kemudian dijadikan berbagai macam produk seperti: 1) Kerajinan tangan pot bunga dari plastik 2). kerajinan tangan hantaran dari kertas koran 3). Kerajinan tangan tempat gantung hijab dari bibir gelas Aqua, dll.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan terkait dengan limbah sampah adalah:

1. Pemilihan Sampah

Hal ini merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh masyarakat yang menabung di rumah masing-masing memilah sampah sesuai dengan jenis-jenis sampahnya seperti plastik dengan plastik, kertas dengan kertas, besi dengan besi sebelum kemudian melakukan penimbangan sampah pilihan yang sudah tersortir.

2. Melakukan penimbangan

Setelah dilakukan pemilahan sampah, langkah selanjutnya kemudian diserahkan kepada ketua bank sampah induk rumah harum. Kegiatan ini merupakan kegiatan setelah para nasabah melakukan penyortiran sampah, dimana kegiatan ini biasanya dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali.

3. Pelatihan Keterampilan

Kegiatan pelatihan dilakukan sebulan sekali atau dua bulan sekali (sebelum terjadinya pandemi) dimana biasanya para pengelola bank sampah akan mengajarkan dalam membuat keterampilan terkait dengan sampah-sampah yang diolah.

Pengajaran keterampilan ini lebih sering dilakukan oleh orang-orang dari bank sampah unit terutama dari ibu-ibu rumah tangga kepada masyarakat sekitar daerah tersebut/para nasabah. Semua dilakukan demi memberikan support dengan cara memberikan pelatihan atau penyediaan bahan baku untuk kegiatan. Namun kegiatan ini harus dihentikan pada saat adanya wabah covid (pandemi corona).

4. Program Sedekah Sampah

Sedekah sampah merupakan kegiatan yang dijalankan dengan cara *door to door* dimana para pengelola akan mengambil sampah yang sebelumnya telah dipilah terlebih dahulu oleh para nasabah namun pemilahan yang dilakukan memang bukan pemilahan terperinci hanya sebatas pemilahan besar saja seperti kertas dengan kertas, plastik dengan plastik tidak perlu dipilah terperinci seperti kertas putih dengan kertas putih, plastik hitam dengan plastik hitam yang terpenting sampah tidak bercampur dengan sampah organik. Pengambilan sampah dilakukan oleh dua (2) orang karyawan Bank Sampah Induk Rumah Harum yang kegiatannya dilakukan setiap hari namun ada juga beberapa perumahan yang meminta jadwal tersendiri seperti seminggu sekali atau bahkan ada yang seminggu 2 kali.

PENUTUP

Kesimpulan

Adanya Bank Sampah di Sukmajaya Depok berdampak positif pada perekonomian masyarakat dan lingkungan sekitar terutama dalam hal bagaimana melakukan proses pendauran ulang sampah menjadi sebuah produk bernilai guna. Mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Sehingga Bank sampah dapat memegang peranan penting dalam menetapkan program olah sampah menjadi kemasan dan produk bernilai ekonomis.

Bank Sampah Induk Rumah Harum dalam mengelola limbah sampah dapat meminimalisir penumpukan sampah yang terjadi di tempat pembuangan akhir di Cipayung, selain itu adanya bank sampah sendiri dapat menambah lapangan pekerjaan terutama untuk para ibu-ibu rumah tangga yang dapat memanfaatkan keterampilan mereka untuk menciptakan sampah menjadi barang bernilai jual.

Aspek - aspek dalam program manajemen persampahan harus diterapkan secara optimal, sehingga dapat turut membantu program minimalisasi penumpukan sampah di daerah kecamatan Sukmajaya Depok. Penerapan prinsip 3R diharapkan dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan sampah yang terus menumpuk secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga tujuan akhir kebijakan yang diambil pemerintah terkait penanganan Sampah di Indonesia khususnya wilayah Depok dapat dilaksanakan dengan baik.

Perlu adanya antisipasi, pembenahan dan perbaikan terhadap ancaman yang terjadi dan kelemahan yang dimiliki oleh bank sampah agar tidak mempengaruhi pelaksanaan kegiatannya. Menetapkan prioritas strategi pengembangan pada bidang SDM, produksi, pemasaran dan pendanaan yang menjadi satu kendala utama dalam melakukan pengembangan. Karena tanpa adanya kontribusi dari pemerintah dan masyarakat yang terlibat maka program ini tidak akan berjalan dengan efektif.

Saran

1. Sebaiknya dari pemerintah sendiri harus lebih peduli untuk memfasilitasi karena terlalu banyak yang harus ditangani mulai dari sampah yang masuk, karyawan bahkan hingga gaji yang dimana seharusnya pemerintah juga memberikan gaji kepada para karyawan bank sampah. Dengan demikian pengelola bank sampah tidak akan kekurangan sumber daya manusia (SDM)
2. Pemerintah bisa memberikan konsekuensi kepada siapa saja yang tidak memilah sampah seperti sulit dalam membuat akte atau surat apapun mengenai kedinasan.
3. Untuk lingkungan masyarakat sendiri seperti untuk tingkat RW/RT bisa dipersulit dalam mendapatkan tanda tangan ataupun cap stempel dari RT/RW

DAFTAR PUSTAKA

- Mike Dewanti, E. P. (2020). Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo. 5 (1) (21 - 29).
- Ni Made Via Prayati, I. N. (2018). Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar . *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1256-1281.

- Ramayanti, F. (2017). Sistim Operasional Bank Sampah Dslam Perspektif Hukum Islam((Studi Kasus Di Bank SampahCangkir Hijau Metro). *Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan.*, 29.
- Ratiabriani, N. M. (2016).Partisipasii Masyarakatt Dalam Program BankSampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 228-346.
- Ruunik Puji Rahayu, N. A. (2021). Pengelolaaan Bank Sampah, Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Parteker Pamekasan. *Jurnal ABM-Mengabdi*.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Negeri Malang*, 92-100.
- Sri Setiawati, R. A. (2019). "Implementasi Program Bank Sampaah Dalam MeningkatkanPendapatan Masyarakat Dilingkungan Komunitas Bank Sampah Wilayah Kota Depok Dan Kabupaten Bogor.". *Jurnal Lentera Akuntansi, Politeknik LP3I Jakarta*, 109-118.
- Suryani.,A.S, (2014). Study Kasus Bank Sampahh Malannng (A Case Study of MalangWasteBank) . *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 71-84.
- Wijayanti, D. M. (2022). Manfaat Program Tabungan Sampah Dalam Meningkatkan Sumber Penghasilan Keluarga. *Journal of Business Society*, 1 - 7.
- Yoyong Apriliana Sigit, M. R. (2018). Analisi Pengelolaan Attraksi Wisata Kebun Binatang Surabaya (The Analysis Of The Management Of Tourism Attractions Of Surabaya Zoo). *Jurnal Aplikasi Administrasi Surabaya*, 41-47.
- Yusa EkoSaputro, K. S. (2015). Pengelolaansampah Berbasis Masyarakat MelaluiBank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation* , 83-94.